

**PENGELOLAAN TPS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENJAGA LINGKUNGAN DAN MENGURANGI SAMPAH DI RW 4,
POTROBANGSAN, KECAMATAN MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG,
JAWA TENGAH**

Sugini¹, Agnes Silvia Ananda¹, Akhdan Faiz Amanullah¹, Arya Cahyo Nugroho¹, Dewi Purwa Nugraheni¹, Farizky Andhika Aridani¹, Muhammad Satya Ragil Kencono¹, Naomi Larastiti Ave Regina¹, Riza Choirul Umam¹, Shafa Amartya Felianna¹

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta

Coreponding author : talkwithnaomi@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengelolaan tps dan sampah di Kawasan RW 4, Potrobangsang, Kecamatan Magelang Utara ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat RW 4 Potrobangsang dalam pengelolaan sampah untuk menjaga lingkungan, berperan aktif dalam mengelola sampah, dan mengurangi sampah. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan TPS dan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi tentang sampah, pembuatan biopond, dan sosialisasi tentang program OFOB. Partisipasi dan antusiasme dari masyarakat sekitar sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dampak dari kegiatankegiatan yang sudah dilakukan di RW 4 Potrobangsang adalah warga RW 4 Potrobangsang dapat mengelola sampah dengan baik, sehingga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Kegiatan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya RW 4 Potrobangsang dan juga diharapkan dapat berkelanjutan.

Kata kunci : Masyarakat, Sampah, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah

faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan

permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Sampah merupakan masalah serius yang sering ditemui di berbagai daerah. Hal ini dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya mengelola sampah dengan baik untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Banyak masyarakat masih beranggapan bahwa menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman merupakan tanggung jawab dari pemerintah saja, padahal masyarakat seharusnya juga ikut aktif dalam menjaga dan mengelola sampah supaya tercipta lingkungan yang sehat. Di Kota Magelang sendiri, sampah yang dapat dihasilkan per-harinya sebanyak 70 ton dan 60 % di antara itu merupakan sampah organik. Sampah organik sendiri memiliki dampak buruk bagi lingkungan. Sampah organik dapat menghasilkan gas metana

yang bisa menyebabkan menipisnya lapisan ozon. Dalam pengelolaan sampah, Kota Magelang masih kurang bisa teratasi karena di Kota Magelang sendiri minim Tempat Pembuangan Sampah Terpadu. Dari Dinas Lingkungan Hidup menargetkan agar di setiap kelurahan memiliki TPST. Tanpa penanganan yang serius masalah ini akan sulit untuk diselesaikan. Maka dari itu, untuk permasalahan ini diperlukan partisipasi dan kesadaran dari masyarakat agar permasalahan sampah ini dapat segera diselesaikan.

Menurut Susmita (2019), seiring dengan penambahan jumlah penduduk berpengaruh pula terhadap pertumbuhan jumlah sampah. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan sampah yang terimplementasi dengan baik agar tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan sebagai orientasi jangka panjang. Undang-undang nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah adalah terkait pengurangan dan penanganan sampah, yaitu sampah seharusnya dikelola sejak dari sumbernya (rumah tangga), selama diperjalanan, hingga sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan sampah membutuhkan kerja sama dan kesadaran berbagai pihak.

Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

Program pengelolaan sampah di RW 4 Potrobangsari ini sebenarnya sudah cukup baik, karena pengurus RT sudah menghimbau para warga untuk memilah sampah, antara sampah organik dan anorganik. Akan tetapi pada praktiknya masih belum bisa terlaksana dengan baik. Ada berbagai macam kendala yang mengakibatkan program ini tidak berjalan dengan baik, seperti dari warga yang malas untuk memilah-milah sampah, dari para petugas sampah yang masih tidak mengambil sampah secara keseluruhan, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kendala ini, sampah kurang bisa terdistribusikan dengan baik ke tempat yang seharusnya.

Maka dari itu, Tim KKN 76 berupaya untuk membantu agar pengelolaan sampah bisa lebih maksimal dengan salah satu caranya ialah mengadakan program OFOB. OFOB (*One Family One Basket*) bertujuan untuk lebih menarik minat masyarakat dalam memilah sampah. Adanya sedikit kesadaran masyarakat tentang sampah ini sangat berpotensi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan terus meningkatkan minat warga/masyarakat RW 4 Potrobangsari.

Keinginan untuk memperdayakan masyarakat dalam program pengelolaan sampah ini juga didukung dengan adanya Komunitas Potrolarva yang bermarkas di KSM Aggrek Potrobangsari yang memiliki keresahan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Komunitas Potrolarva ini memanfaatkan sampah organik (sisa buah dan sayur, sisa makanan) yang akan digunakan untuk pakan maggot. Maggot ini sendiri nantinya dibudi dayakan untuk menjadi pengganti atau alternatif pakan ternak, bisa juga dibuat *skincare*, dan berbagai macam produk yang bermanfaat. Melalui program OFOB, pembuatan biopond, dan sosialisasi sampah diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang menjadi hambatan warga RW 4 Potrobangsari terutama tentang pengelolaan sampah. Diharapkan semoga warga RW 4

Potrobangsari bersama-sama memiliki rasa kepemilikan atas wilayah RW 4 Potrobangsari ini sehingga akan timbul rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini ialah menganalisis dan mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di RW 4 Potrobangsari.

METODE

Kegiatan kelompok KKN 76 UNS Membangun Desa dengan menyelesaikan permasalahan desa dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Bahwa di KSM Anggrek Potrobangsari ada lahan yang dapat dimanfaatkan untuk dibuat taman yang ditumbuhi tanaman-tanaman obat, sehingga bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar. Selain itu juga bekerja sama dengan KSM Anggrek dan Potrolarva untuk membuat biopond sebagai salah satu cara mengatasi sampah organik. Biopond (kandang maggot) ini digunakan untuk membantu komunitas Potrolarva untuk mencapai tujuannya, yaitu membantu mengatasi krisis sampah yang ada di Kota Magelang dengan cara mengurangi volume sampah organik. Sampah organik tersebut dipakai untuk pakan maggot.

Untuk memperoleh informasi potensi dan kebutuhan masyarakat, kami melakukan wawancara dan *brainstorming* dengan Ketua RW 4 Potrobangsari, Pengurus KSM Anggrek, Pengurus Komunitas Potrolarva, Kepala Dinas Lingkungan Hidup, serta beberapa masyarakat desa secara langsung. Lalu kami juga mendatangi Kelurahan setempat untuk meminta izin secara resmi meminta izin melakukan KKN di RW 4 Potrobangsari dalam jangka waktu 1 (satu) bulan.

Setelah mendapatkan izin dan memperoleh informasi, kami menyusun program kerja yang didasarkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa/wilayah. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode daring dan semi luring dengan tetap menjaga protokol kesehatan (dikarenakan situasi Pandemi Covid-19).

Adapun program kerja yang dilaksanakan secara daring ialah Sosialisasi Covid-19, *Branding* Potrolarva, Pembuatan *Landing Page*, dan juga Lomba 17'an Dalam memperingati HUT RI ke-76. Sedangkan program kerja yang dilakukan secara semi luring ialah Pembuatan Biopond, KKN 76 Berbagi, Pendampingan Belajar, Sosialisasi Penyakit Masa Tua, Sosialisasi tentang Sampah, GANASS (Gerakan Menabung Seribu Sehari), Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Tanaman Obat Keluarga, dan juga Sosialisasi OFOB (*One Family One Basket*).

Dalam pelaksanaan program kerja ini kami bekerja sama dengan beberapa mitra seperti ibu-ibu PKK dan Komunitas Potrolarva. Pemilihan mitra ini menyesuaikan dengan program kerja yang sudah disusun. Setelah mendapat mitra kemudian menghubungi mitra untuk

melaksanakan kesepakatan pelaksanaan program kerja.

Dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh Tim 76 KKN UNS ini adalah masyarakat jadi memiliki edukasi lebih tentang bagaimana cara untuk mengelola sampah dengan baik dan juga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

mengelola sampah dengan benar

6	Mengetahui prosedur mengikuti program OFOB	38	85
---	--	----	----

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Hasil

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kelompok Mitra

No	Uraian	Nilai	Capaian (%)
1	Mengetahui permasalahan sampah di Kota Magelang.	3,6	80
2	Mengetahui pengertian sampah.	3,8	85
3	Mengetahui cara memilah sampah.	3,5	70
4	Mengetahui cara-cara mengurangi volume sampah.	3,5	70
5	Mengetahui bagaimana cara	3,6	80

Sumber : Analisis Kuisisioner, 2021

Penulisan Gambar



Gambar 1. Proses Pembuatan Biopond (Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN 76)



Gambar 2. Sosialisasi Sampah pada Warga RW 4 Potrobangsari (Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN 76)



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah sebagai perwujudan dari Sosialisasi OFOB (Sumber: Dokumentasi Pribadi KKN 76)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang bagaimana tingkat keterampilan mitra, pengaruh tim KKN 76 UNS menyatakan kategori baik. Hal ini dikarekan adanya hubungan antara mitra dengan Tim KKN 76 UNS yang terjalin dengan baik, sehingga apa yang

Tim KKN 76 UNS dan pemateri sampaikan, bisa dipahami dengan mudah. Dengan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh mitra dan warga

RW 4 Portobangsari Kota Magelang ini, diharapkan adanya program berkelanjutan yang diterlaksana dengan baik. Maka, dalam hal ini berarti Yim KKN 76 UNS berpengaruh cukup besar untuk warga RW 4 Potrobangsari Kota Magelang terkait dengan pengembangan pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Sudah dapat dipastikan bahwa Tim KKN 76 UNS cukup trampil.

C. Dampak

Dampak dari diadakannya KKN ini adalah masyarakat jadi lebih disadarkan tentang bagaimana seharusnya menjaga lingkungan. Bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya tanggung jawab dari pemerintah melainkan juga warga masyarakat harus turut menjaga kebersihan. Selain itu, Tim KKN 76 UNS berharap supaya kegiatan yang telah terlaksana menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan dapat berdampak untuk negeri ini dan juga bumi.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Pembuatan biopond (kandang maggot) untuk Potrolarva

2. Penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan
3. Merekomendasikan program OFOB (*One Family One Basket*) sebagai salah satu cara untuk mengelola sampah

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada :

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021
2. Sugini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok 46
3. Bapak Kepala Kelurahan Potrobangsari Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah
4. Bapak Kepala RW 4, Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah
5. Warga RW 4, Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah
6. Teman-teman UNS yang tergabung di Tim 76 KKN UNS

REFERENSI

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat kuliah TL*, 3104, 5-10
- Hidayah, F. F. T., Rahayu, D. N., & Budiman, C. (2020). Pemanfaatan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*) sebagai Penanggulangan Sampah Organik melalui Budidaya Magot. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 530-534.
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135-150.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *BIOeduKASI*, 4(2)
- Susmita, E. (2019). Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang.

Rudi. (2018). Peringatan Hari Peduli
Sampah. Diperoleh tanggal 19
September 2021 dari

<http://www.magelangkota.go.id/home/detail/220218rudi2>